

HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN MEDIA ZOOM MEETING DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Widia Wati Hutabarat¹ dan Ignatius Bondan Suratno²

¹Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

correspondence: bondan@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4599>

received 5 September 2021; accepted 3 April 2022

Abstract

This study aimed to determine the correlation between: 1) the use of Zoom Meetings and students' learning achievement during the Covid-19 pandemic; and 2) complete zoom meeting facilities and students' learning achievements during the Covid-19 pandemic. This research was a quantitative study that was conducted in May-June 2021. The population in this study were students of the Economic Education Study Program specializing in Accounting Education, Sanata Dharma University Yogyakarta, Batch of 2017-2019. The samples in the study were 105 students taken by purposive sampling technique. The research data were collected using questionnaires distributed through Google form and tested using Spearman's rank correlation. The test results showed that: 1) there was no correlation between the use of zoom meetings and students' learning achievements during the Covid-19 pandemic as indicated by the correlation coefficient value of -0.142 and the probability of sig.(2-tailed) = 0.149; and 2) there was no correlation between the completeness of the Zoom Meetings facilities and students' learning achievement during the Covid-19 pandemic as indicated by the correlation coefficient value of -0.140 and the probability of sig.(2-tailed) = 0.154.

Keywords: Learning implementation, Zoom Meeting media, and students' achievements.

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2020 hingga sampai pada saat ini, dunia dihadapkan dengan wabah yang sangat meresahkan masyarakat yaitu *corona virus* atau Covid-19. Berbagai negara termasuk Indonesia berusaha untuk melakukan pencegahan penularan virus ini. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini, salah satunya adalah dengan melakukan *social distancing*. *Social distancing* adalah upaya yang dilakukan, di mana setiap individu harus menjaga jarak dengan orang lain. Setiap individu dilarang untuk melakukan perkumpulan maupun pertemuan-pertemuan agar dapat mencegah penularan Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 ini, penggunaan teknologi yang sebelumnya hanya sebagai kebutuhan sekunder berubah menjadi kebutuhan utama. Hal ini berdampak pada dunia kerja maupun pada dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* merupakan suatu tindakan yang diambil dalam dunia pendidikan supaya peserta didik tetap dapat melakukan proses pembelajaran. Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran *online* adalah dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dengan guru dan pembelajaran dapat dilaksanakan kapan pun dan di mana pun, lebih mudah untuk menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, serta dapat lebih mudah untuk menerima dan menyimpan materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pada tingkat universitas pelaksanaan pembelajaran *online* ini membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan. Materi perkuliahan cenderung berupa bahan bacaan yang cukup sulit untuk dimengerti oleh mahasiswa. Mereka berpendapat bahwa materi yang bersifat kompleks perlu untuk dijelaskan secara langsung oleh dosen supaya materi lebih mudah dipahami. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen sangat penting. Hal ini dapat membantu mahasiswa lebih paham materi dan dapat berdiskusi secara langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Garrison & Cleveland-Innes (2005) tentang keterlibatan dosen dalam perkuliahan secara *online* tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dikarenakan sedikitnya keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran. komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran *online* sangat penting karena dapat mengurangi jarak secara psikologis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Ada banyak tersedia aplikasi pembelajaran *online* yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran di tingkat universitas adalah *zoom meeting*. *Zoom meeting* adalah media yang berbasis video. Pendiri aplikasi ini adalah Eric Yuan yang diresmikan pada tahun 2011 di San Jose, California. Aplikasi ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan, dunia kerja, atau bidang lainnya. Aplikasi ini tidak berbayar dan siapapun dapat menggunakannya dengan batas waktu empat puluh menit. Namun jika akun kita sudah berbayar maka tidak ada batasan waktu penggunaan. *Zoom meeting* memungkinkan komunikasi tatap muka, menjadikannya media yang ideal untuk belajar. Berbeda dengan aplikasi lainnya, aplikasi *zoom* menyediakan fitur *group video converences* secara bersamaan. Jika sudah berlangganan dengan aplikasi ini, maka pengguna aplikasi ini dapat menggunakan *zoom* untuk rapat video hingga 500 orang.

Penggunaan *zoom* sangat efektif dalam segi waktu dan tempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran di universitas, *zoom* memudahkan dosen untuk mengontrol mahasiswanya. Dalam proses pembelajaran konvensional, sering kali mahasiswa datang terlambat ke kelas. Kebanyakan alasan keterlambatan mahasiswa adalah karena jarak antara rumah mahasiswa dengan kampus relatif jauh. Mahasiswa sering terkendala pada volume jalan (macet). Namun dengan menggunakan aplikasi *zoom* untuk kegiatan belajar, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan dari lokasi masing-masing, sehingga tidak perlu menghabiskan waktu menuju kampus. Dalam pelajaran konvensional sebelumnya, ruang sering terbatas. Apabila ada kondisi di mana dosen tidak bisa masuk kelas karena adanya kegiatan di luar kampus, maka perkuliahan akan ditunda atau diganti ke hari yang lain. Namun dengan menggunakan aplikasi *zoom* maka dosen tetap bisa mengajar dari tempat lain. Faktanya terdapat juga berbagai kendala yang tentunya juga ditemukan dalam penggunaan aplikasi ini. Kendala yang paling sering didapatkan pada pengguna aplikasi *zoom* adalah posisi/tempat tinggal pengguna. Pengguna aplikasi ini tidak hanya berada di perkotaan, tetapi juga di desa-desa terpencil. Tempat tinggal pengguna seringkali memiliki kondisi sinyal yang tidak baik. Kendala ini akan berpengaruh pada kualitas audio dan video secara langsung. Kendala yang sering ditemukan dalam penggunaan aplikasi ini adalah pada jaringan internet, paketan data, dan kapasitas penyimpanan HP (RAM).

Pemilihan media pembelajaran pada masa pandemi ini harus dipertimbangkan dengan baik agar penggunaannya dapat memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa. Penggunaan teknologi yang efektif memperlancar proses belajar mengajar. Penggunaan *zoom meeting* diharapkan dapat menjadi pengganti pembelajaran yang biasanya berlangsung di

kelas dengan kegiatan tatap muka secara virtual. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran *online* dapat membantu mahasiswa dan dosen tetap melakukan pembelajaran tatap muka meskipun tidak berdekatan. Penggunaan *zoom meeting* lebih efektif, interaktif, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Dengan segala kemudahan yang disediakan *zoom meeting* maka mahasiswa dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman untuk belajar. Jika mahasiswa dapat menggunakan *zoom meeting* dengan mudah dan menikmati semua fitur di dalamnya maka mahasiswa lebih semangat untuk belajar. Oleh sebab itu, maka prestasi belajar mahasiswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diduga bahwa penggunaan *zoom meeting* berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat hubungan kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19?

KERANGKA TEORETIS

Media Pembelajaran

Media merupakan alat saluran komunikasi. Beberapa hal yang masuk ke media adalah film, televisi, grafik, media cetak, komputer, dan sebagainya. Media membantu penggunaannya untuk melakukan berbagai keperluan. Sedangkan media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran (Depdiknas, 2002:726). Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk digunakan dalam membantu terjadinya proses pembelajaran yang lebih baik. Media juga dapat dipakai sebagai alat untuk menyampaikan informasi, meningkatkan semangat, dan keinginan sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dari diri sendiri. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Media berisi informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam format video, audio, dan dalam bentuk lainnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sumber belajar yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena media sangat membantu dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyalurkan informasi. Dalam proses pembelajaran di tingkat universitas, media juga merupakan alat yang sangat bermanfaat dan banyak digunakan, karena media dapat dijadikan sebagai alat penghubung antara dosen dengan mahasiswa.

Menurut Arsyad Azhar (2005: 6-7), ada tujuh ciri-ciri media pendidikan secara umum, yaitu: media pendidikan merupakan sesuatu yang bisa kita lihat, dengar, dan sentuh dengan panca indera; media pendidikan berisi pesan yang terkandung dalam materi atau informasi yang disampaikan; media pendidikan mengutamakan gambar dan suara, media pendidikan adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; media pendidikan dipakai sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran; media pendidikan dipakai oleh perorangan atau oleh kelompok kecil maupun besar; sikap, perilaku, organisasi, strategi, dan manajemen yang berkaitan dengan penerapan suatu ilmu pengetahuan.

Gerlac & Ely yang dikutip oleh Arsyad Azhar (2005:12) mengemukakan bahwa terdapat tiga ciri media pembelajaran. (1) Ciri fiksatif (*fixative property*). Ciri fiksatif memberikan gambaran bahwa media dapat merekam, menyimpan, dan merekonstruksi kejadian maupun objek. Kejadian atau objek tersebut dapat disimpan dalam bentuk foto, video, dan film. Media pembelajaran memungkinkan suatu rekam kejadian dalam suatu waktu tertentu dapat ditransporasikan. (2) Ciri manipulatif (*manipulative property*). Ciri manipulatif

memungkinkan adanya transformasi suatu kejadian/objek. Suatu kejadian yang menghabiskan waktu sampai beberapa hari dapat dijadikan hanya dalam jangka waktu yang lebih singkat dengan cara merekam gambar. (3) Ciri distributif (*distributive property*). Ciri distributif dari media memungkinkan adanya transformasi suatu objek atau peristiwa, di mana peristiwa dapat disajikan kepada sejumlah besar siswa. Informasi yang telah direkam akan siap untuk dipakai secara bersamaan di berbagai tempat. Informasi yang telah direkam akan terjamin sama dengan aslinya.

Penggunaan Zoom Meeting Pada Pembelajaran Online

Zoom meeting adalah sebuah aplikasi berbasis video yang didirikan oleh Eric Yuan, pada tahun 2011 di San Jose, California. Aplikasi ini menyediakan layanan pertemuan antar individu secara virtual dalam bentuk suara, video, atau keduanya. Dalam pemakaian aplikasi ini, pengguna dapat merekam video pertemuan yang dapat disimpan dan dilihat kembali. *Zoom meeting* menyediakan berbagai fitur yang dapat dipakai oleh pengguna, yaitu sebagai berikut. (1) Video dan audio HD. Pengguna *zoom* akan memperoleh hasil gambar dan audio dengan kualitas yang bagus. Aplikasi ini dirancang dengan kualitas yang tinggi. Aplikasi ini juga dapat menampung hingga 1.000 peserta. (2) Alat kolaborasi bawaan. Pengguna aplikasi *zoom* dapat berbagi layar secara bersamaan dan dapat bergabung untuk memberikan catatan dengan alat kolaborasi aplikasi *zoom*. (3) Keamanan. Pengguna aplikasi *zoom* tidak perlu meragukan keamanan aplikasi ini. Aplikasi ini sudah didukung *end-to-end encryption* untuk semua acara atau rapat yang akan dijadwalkan. Dalam aplikasi ini juga tersedia perlindungan kata sandi untuk keamanan pengguna. (4) Rekaman dan transkrip. Pada saat melakukan rapat, pengguna dapat merekam dan menyimpannya di perangkat masing-masing. Rekaman tersebut dapat dilihat pada saat pengguna memerlukannya. (5) Fitur penjadwalan. Aplikasi ini menyediakan fitur penjadwalan suatu rapat. Pengguna dapat bergabung dengan rapat melalui *outlook*, *gmail*, atau *iCal*. (6) Obrolan tim. Aplikasi ini menyediakan fitur untuk mengobrol dalam grup. Sementara itu, riwayat obrolan dapat ditemukan begitu mudah dan file obrolan dapat disimpan. Para pengguna juga merasa lebih mudah untuk melakukan panggilan ke pengguna yang lain.

Zoom meeting memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan pada saat penggunaannya. Kelebihan *Zoom meeting* adalah: (1) *Zoom* memberikan ruang yang besar dengan 1.000 akses bagi anggota dalam satu forum diskusi dan 10.000 anggota dalam satu forum siaran langsung, (2) Fitur yang beraneka ragam yang disediakan, yaitu fitur pengaturan kecerahan pada gambar dan fitur akses untuk mematikan dan menghidupkan suara serta gambar, (3) Kualitas gambar dan suara yang tersedia dapat diakses dengan tinggi. Kelemahan *Zoom Meeting* yaitu: (1) jaringan Internet yang masih bermasalah di banyak tempat, khususnya pedesaan yang menyebabkan kesulitan pengguna untuk dapat menjalankan aplikasi ini, (2) penggunaan paketan data yang boros pada saat penggunaan aplikasi yang tentunya akan meningkatkan pengeluaran untuk pembelian paket data, (3) Kapasitas penyimpanan yang harus cukup besar untuk mengunduh aplikasi *zoom meeting*.

Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran *online* merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang dapat diakses menggunakan internet untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang baik. Pada pandangan lain, Michael Molinda (2005: 182) pembelajaran *online* adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai teknologi yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran *online* memungkinkan peserta didik untuk terhubung ke sumber belajar. Meskipun berada dalam jarak jauh namun tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Keuntungan dan keterbatasan pembelajaran *online* menurut Michael Molinda (2005: 205) adalah sebagai berikut. (1) Keuntungan pembelajaran *online* terdiri dari: (a) Internet dapat

berisi teks, audio, grafik, animasi video, dan sebagainya, (b) dapat terus-menerus memperoleh informasi dan mengakses informasi tanpa adanya batas, (c) siswa dapat mengakses informasi tanpa harus menghabiskan banyak waktu pergi ke tempat yang jauh, (d) siswa dapat bertanya kepada tenaga ahli dan berdiskusi dengan siswa lainnya, (e) berkomunikasi dengan mudah, dan (f) tidak terlalu mahal. (2) Keterbatasan pembelajaran *online* adalah: (a) ada materi yang tidak patut dan tidak cocok dengan materi siswa misalnya: alkohol, rokok, pornografi, dan lain sebagainya, (a) terjadinya pembajakan hak cipta, (c) sulit mencari informasi karena banyaknya web yang muncul setiap hari, (d) membutuhkan tenaga teknis untuk mengorganisir LAN, (e) membutuhkan jaringan yang memadai, (f) keterlambatan akses, (g) harus bisa dan bijak dalam menerima informasi yang masuk.

Dalam upaya pencegahan virus Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Pada tahun 2020 ini, pembelajaran *online* diterapkan di semua sekolah maupun universitas di Indonesia. Hal ini membuat siswa tidak dapat pergi ke sekolah. Pembelajaran *online* menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk dapat melewati pandemi dengan adanya banyak sumber dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi semakin meningkat di era ini. Ada begitu banyak media pembelajaran *online* yang tersedia dan pendidik hanya perlu memilih akan menggunakan media pembelajaran yang dianggapnya sesuai.

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan pencapaian dari usaha yang sudah dikerjakan, diciptakan secara individu maupun berkelompok. Prestasi adalah hasil capaian yang diperoleh siswa, di mana siswa telah menggapai tujuan yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi. Menurut Ghufroon (2013:12), belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan, sebagai pencapaian dari apa yang sudah dilakukan dalam berproses. Perubahan tersebut merupakan pencapaian dari proses belajar yang kemudian dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, dan perubahan dari berbagai aspek yang terdapat pada diri individu yang belajar. Prestasi belajar merupakan sesuatu pencapaian yang ditunjukkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang kemudian dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian seseorang dengan melewati proses belajar yang menjadi salah satu tolak ukur akan keberhasilan dalam belajar.

Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuan jika menggunakan media yang tepat. Khususnya lagi pada masa pandemi Covid-19 ini, yang mengharuskan untuk menjaga jarak. Hal ini menyebabkan diberlakukannya pembelajaran *online* yang berarti kuliah jarak jauh. Pemilihan media dalam proses belajar mengajar harus sangat diperhatikan, karena akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. *Zoom meeting* merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran *online*. Dalam hubungannya antara penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa, penggunaan *zoom* sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan memberikan layanan audio dan video (tatap muka). Mahasiswa dapat menggunakan *zoom* dengan nyaman dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Dalam hubungannya antara kelengkapan fasilitas dengan prestasi belajar mahasiswa, ada berbagai macam fitur atau kelengkapan fasilitas yang disediakan dalam *zoom*. Fasilitas yang disediakan ini dapat membantu mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Setiap fitur akan berfungsi baik bagi dosen dan mahasiswa. Fasilitas dalam aplikasi ini akan memberikan kemudahan proses belajar bagi mahasiswa dan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hipotesis

Ha: Adanya hubungan penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19

Ha: Adanya hubungan kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:29) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sanata Dharma pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma angkatan 2017-2019 yang berjumlah 169 mahasiswa. Sampel sebanyak 120 mahasiswa diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil uji realibilitas pada Tabel 1 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* semua variabel penelitian lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kedua variabel tersebut tinggi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang disajikan dengan tabel berdasarkan PAP Tipe II. Penelitian ini menggunakan uji normalitas bivariat. Oleh karena hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Variabel Penggunaan <i>Zoom Meeting</i>	.893	.910	22
Variabel Kelengkapan Fasilitas <i>Zoom</i>	.925	.926	15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Penggunaan *Zoom Meeting* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil uji hipotesis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa memiliki adalah -0,142 dan nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,149. Dengan nilai ini maka H_0 gagal ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,142, menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan *zoom meeting* dan prestasi belajar dalam kategori sangat lemah karena berada pada interval 0-0,25.

Pada deskripsi data variabel penggunaan *zoom meeting* menunjukkan bahwa 56 mahasiswa (53,33%) termasuk dalam kategori tinggi penggunaan *zoom meeting*nya. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa aktif untuk menggunakan *zoom meeting* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dilaksanakan di ruang kelas. Namun pada kondisi pandemi Covid-19 ini, mahasiswa melaksanakan secara pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media

Tabel 2. Analisis Korelasi Spearman Rank Uji Hipotesis 1

Correlations				
			IPK	Penggunaan_Zoom
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1.000	-.142
		Sig. (2-tailed)	.	.149
		N	105	105
	Penggunaan_Zoom	Correlation Coefficient	-.142	1.000
		Sig. (2-tailed)	.149	.
		N	105	105

pembelajaran untuk tersampainya tujuan pembelajaran kepada mahasiswa. Pemilihan media pembelajaran tentunya sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *zoom meeting* tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Tidak adanya hubungan ini terjadi dikarenakan beberapa sebab. Penyebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada saat menggunakan *zoom meeting* pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari pilihan-pilihan responden pada butir-butir pernyataan yang memilih setuju bahwa proses pembelajaran terganggu dengan seringnya terjadi kendala sinyal saat menggunakan *zoom meeting*. Posisi mahasiswa yang sedang di kampung halaman juga akan membuat mahasiswa kesulitan mendapatkan sinyal. Kendala sinyal menjadikan proses pembelajaran terhambat dan mahasiswa merasa kesulitan untuk bergabung *zoom meeting*. Selain kendala sinyal tersebut, penggunaan *zoom meeting* juga cukup boros. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden penelitian yang setuju jika mahasiswa harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli paket data saat menggunakan *zoom meeting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Prastiwi (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media *edmodo* juga tidak berhubungan positif dengan prestasi belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun persepsi siswa pada penggunaan media *edmodo* tinggi maupun rendah, maka hasil belajar tetap sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh pada prestasi belajar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsunarti (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media *zoom meeting* pada pembelajaran *online* efektif untuk dilaksanakan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan persepsi, situasi, dan pengalaman kondisi responden yang berbeda pada saat menggunakan *zoom meeting*.

2. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Zoom Meeting dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa adalah -0,140 dan nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,154. Dengan nilai ini, maka H_0 gagal ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,140 menunjukkan bahwa hubungan antara kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dan prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat lemah karena berada pada interval 0-0,25.

Pada deskripsi data variabel kelengkapan fasilitas *zoom meeting* menunjukkan bahwa 43 mahasiswa (40,95%) menyatakan variabel kelengkapan *zoom meeting* yang diuji masuk dalam kategori tinggi. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai macam media untuk pembelajaran jarak jauh. *Zoom meeting* adalah salah satu media yang digunakan oleh banyak sekolah maupun universitas. *Zoom meeting* menyediakan

Tabel 3. Analisis Korelasi Spearman Rank Uji Hipotesis 2

Correlations				
			IPK	Kelengkapan_Fasilitas_Zoom
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1.000	-.140
		Sig. (2-tailed)	.	.154
		N	105	105
	Kelengkapan_Fasilitas_Zoom	Correlation Coefficient	-.140	1.000
		Sig. (2-tailed)	.154	.
		N	105	105

kelengkapan fasilitas yang terdiri dari berbagai macam fitur yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. *Zoom meeting* menyediakan berbagai fitur yang dapat dipakai oleh pengguna, yaitu video dan audio HD, keamanan, rekaman dan transkrip, fitur penjadwalan, dan ruang obrolan. Semua fasilitas tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fitur video yang disediakan *zoom meeting* sangat membantu mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa dapat mengaktifkan fitur video untuk belajar dengan tatap muka dengan dosen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsunarti (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan antara hasil belajar dengan pembelajaran *online* menggunakan media *zoom*. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa. Penyebab dari tidak adanya hubungan antara variabel ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab tidak adanya hubungan kedua variabel ini adalah meskipun *zoom meeting* telah difasilitasi dengan fitur-fitur yang baik, namun pada realitanya penggunaan fitur ini seringkali tidak bisa digunakan dikarenakan kendala sinyal, misalkan saja fitur video yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat bertatap muka dengan dosen. Kondisi dan sinyal mahasiswa bisa saja tidak memungkinkan untuk menggunakan fitur ini, sehingga mahasiswa harus mematikan video. Hal ini dilihat dari pilihan responden penelitian yang mengatakan setuju jika responden kurang menikmati kualitas video pada proses pembelajaran dikarenakan gangguan sinyal.

Penggunaan media pembelajaran, seperti *zoom meeting* pada pelaksanaan pembelajaran akan membantu mahasiswa untuk mengerti materi. Selain itu, media ini juga dapat menarik minat mahasiswa untuk berpartisipasi dan merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mahasiswa tertarik dan senang dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini tidak menjamin naiknya prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina Prastiwi (2020), dalam hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan media *Edmodo* dengan minat belajar siswa, namun tidak terdapat hubungan positif antara penggunaan media *edmodo* dengan hasil belajar.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan mengenai hubungan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara penggunaan *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini didukung dengan nilai *correlation coefficient* sebesar sebesar -0,142 dan probabilitas *sig.(2-tailed)* = 0,149. Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah.
2. Tidak ada hubungan antara kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini didukung dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,140 dan probabilitas *sig.(2-tailed)* = 0,154. Koefisien korelasi

tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah.

Berikut beberapa implikasi penelitian yang dapat disampaikan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dalam membuat kalimat pada setiap pernyataan kuesioner. Peneliti juga perlu mengontrol dan mengawasi responden pada saat pengisian kuesioner penelitian, supaya data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara penggunaan *zoom meeting* dan kelengkapan fasilitas *zoom meeting* dengan prestasi belajar mahasiswa, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas yang diduga akan berhubungan dengan variabel prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Rumansyah, Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 2620-8326. [Online] Tersedia: <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99> [25 September 2020]
- Arsyad, A. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dabbagh, N., Ritland, B.B. (2005). *Online learning: concept, strategies, and application*. New Jersey: pearson Merrill Prentice Hall.
- Depdiknas (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi (ringkasan kegiatan belajar mengajar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elsunarti. (2020). Efektifitas pembelajaran online menggunakan media zoom cloud meeting terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru. *Tesis*. Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau
- Firdaus & Zamzam. (2018). *Aplikasi metodologi penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Garrison, D.R., & Cleveland-Innes, M. (2005). Facilitating cognitive presence in online learning: interactions is not enough. *American Journal of Distance Education*, 19, 133-148 [Online] Tersedia: [https://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1088683](https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1088683) [25 September 2020]
- Ghozali, I. (2006). *Pengukuran korelasi dua variabel dengan program SPSS edisi ke-4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M.N, Risnawati, R. (2013). *Gaya belajar: kajian teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga
- Kusuma, Y.A. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi quizizz dalam pembelajaran daring (online) fisika pada materi usaha dan energi kelas X MIPA di SMA Masehi Kudus tahun pelajaran 2019/2020. *Skripsi*.
- Lismasnda, Y.F., Nur, M.R., Ilyas, T. (2020). Penggunaan aplikasi zoom cloud meetings dalam kuliah statistik pendidikan di fakultas agama islam Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Michael, M. (2005). *Instrucstional technology and media for learning*. New Jersey Columbus, Ohio
- Ni'am, D.K. (2011). Efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil prestasi belajar mata pelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada kelas X semester 1 SMA N 1 Purwodadi kabupaten Grobogan tahun pelajaran

- 2010/2011. *Skripsi*.
- Prasetyo, L., Dwi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*.
- Prastiwi, H. (2020). Hubungan persepsi siswa pada penggunaan media pembelajaran edmodo dengan minat dan hasil belajar di SMK Putratama Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahman, S.R., Firman. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science*.
- Sarwono, J. (2012). *Mengenal SPSS statistics 20*. Jakarta: PT Elex Mesia Komputindo.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar baru.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode penelitian administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak COVID-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perpektif Ilmu Pendidikan*, 34 (1), 1-8. [Online] Tersedia: <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1> [25 September 2020]
- Zahriah, S. (2011). Efektivitas pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islamiyah Sawangan Depok. *Skripsi*.